

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC

IMPLEMENTASI ARSITEKTUR KONTEMPORER TROPIS PADA ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN SAMBAS, KALIMANTAN BARAT <i>Muhammad Fabian Daffa, Nurtati Soewarno</i>	4
IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI DI RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON <i>Friegi Eka Diansyah, Eka Widiyananto</i>	10
PENERAPAN ANALOGI ARSITEKTUR PADA PERANCANGAN MUSEUM ARKEOLOGI PAWON ECO-HERITAGE DI KABUPATEN BANDUNG BARAT <i>Nadila Tamisanesia, Juarni Anita, Shirli Putri Asri</i>	16
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA RANCANGAN BANGUNAN ISLAMIC CENTER WARUQO AL-BAA'ITS DI KABUPATEN SAMBAS <i>Sinthia Mutiara Putri, Theresia Pynkyawati</i>	25
PERANCANGAN LANSKAP RUMAH SUSUN II DENGAN KONSEP <i>GREEN ARCHITECTURE</i> DI ROROTAN IX, JAKARTA UTARA <i>Putri Amalia, Juarni Anita</i>	34
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN ECOHERITAGE MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON <i>Tri Minarti Ash Sabariah, Theresia Pynkyawati</i>	40
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TROPIS PADA DESAIN BUKAAN FASAD RUMAH SUSUN ROROTAN IX JAKARTA UTARA <i>Rica Fitriani, Utami</i>	49
RAGAM HIAS ORNAMEN DINDING YANG TERDAPAT DI CANGKUP MAKAM SULTAN SULAIMAN BERADA DI KOMPLEKS ASTANA SUNAN GUNUNG JATI <i>Efendi, Yovita Adriani</i>	55
KARAKTERISTIK LINGKUNGAN LAYAK HUNI DI KAWASAN PECINAN KOTA CIREBON <i>Sinta Rahayu, Iwan Purnama</i>	62
SIMBOLISASI PENGGUNAAN ORNAMEN PADA ELEMEN FASAD GEREJA SANTO YUSUF <i>Sri Ayu Sladiva, Sasurya Chandra</i>	68
TRANSFORMMASI BENTUK DAN FUNGSI ALUN-ALUN KEJAKSAN SEBAGAI RUANG TERBUKA <i>Syiva Miftahul Jannah, Nurhidayah</i>	74
PERBANDINGAN METODE PELAKSANAAN BETON CAST IN SITU DENGAN GRC PADA RUMAH SUSUN TOD PONDOK CINA <i>Annisa Sayyidah Hakimah, Theresia Pynkyawati</i>	79
SISTEM PENERANGAN BUATAN YANG MENDUKUNG KENYAMANAN VISUAL DAN KONSERVASI ENERGI PADA RUANG PERPUSTAKAAN ITENAS BANDUNG <i>Nur Laela Latifah</i>	86

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 14 No. 2 Bulan OKTOBER 2022 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.14 No.2 Oktober 2022

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Reviewer

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UGJ Cirebon*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR KONTEMPORER TROPIS PADA ISLAMIC CENTER DI KABUPATEN SAMBAS, KALIMANTAN BARAT <i>Muhammad Fabian Daffa, Nurtati Soewarno</i>	4
IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI DI RUANG KREATIF AHMAD DJUHARA CIREBON <i>Friegi Eka Diansyah, Eka Widiyananto</i>	10
PENERAPAN ANALOGI ARSITEKTUR PADA PERANCANGAN MUSEUM ARKEOLOGI PAWON ECO-HERITAGE DI KABUPATEN BANDUNG BARAT <i>Nadila Tamisanesia, Juarni Anita, Shirli Putri Asri</i>	16
PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA RANCANGAN BANGUNAN ISLAMIC CENTER WARUQO AL-BAA'ITS DI KABUPATEN SAMBAS <i>Sinthia Mutiara Putri, Theresia Pynkyawati</i>	25
PERANCANGAN LANSKAP RUMAH SUSUN II DENGAN KONSEP <i>GREEN ARCHITECTURE</i> DI ROROTAN IX, JAKARTA UTARA <i>Putri Amalia, Juarni Anita</i>	34
PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN ECOHERITAGE MUSEUM ARKEOLOGI GUA PAWON <i>Tri Minarti Ash Sabariah, Theresia Pynkyawati</i>	40
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR TROPIS PADA DESAIN BUKAAN FASAD RUMAH SUSUN ROROTAN IX JAKARTA UTARA <i>Rica Fitriani, Utami</i>	49
RAGAM HIAS ORNAMEN DINDING YANG TERDAPAT DI CANGKUP MAKAM SULTAN SULAIMAN BERADA DI KOMPLEKS ASTANA SUNAN GUNUNG JATI <i>Efendi, Yovita Adriani</i>	55
KARAKTERISTIK LINGKUNGAN LAYAK HUNI DI KAWASAN PECINAN KOTA CIREBON <i>Sinta Rahayu, Iwan Purnama</i>	62
SIMBOLISASI PENGGUNAAN ORNAMEN PADA ELEMEN FASAD GEREJA SANTO YUSUF <i>Sri Ayu Sladiva, Sasurya Chandra</i>	68
TRANSFORMMASI BENTUK DAN FUNGSI ALUN-ALUN KEJAKSAN SEBAGAI RUANG TERBUKA <i>Syiva Miftahul Jannah, Nurhidayah</i>	74
PERBANDINGAN METODE PELAKSANAAN BETON CAST IN SITU DENGAN GRC PADA RUMAH SUSUN TOD PONDOK CINA <i>Annisa Sayyidah Hakimah, Theresia Pynkyawati</i>	79
SISTEM PENERANGAN BUATAN YANG MENDUKUNG KENYAMANAN VISUAL DAN KONSERVASI ENERGI PADA RUANG PERPUSTAKAAN ITENAS BANDUNG <i>Nur Laela Latifah</i>	86

RAGAM HIAS ORNAMEN DINDING YANG TERDAPAT DI CANGKUP MAKAM SULTAN SULAIMAN BERADA DI KOMPLEKS ASTANA SUNAN GUNUNG JATI

Efendi¹, Yovita Adriani²,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹, Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Program Studi Arsitektur², Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: mazzpendy15@gmail.com¹, Yovita.adriani@gmail.com²

ABSTRAK

Astana Gunung Jati merupakan sebuah kompleks yang terdiri dari pemakaman sunan, raja-raja keraton Cirebon dan kerabatnya turunan dari sunan Gunung Jati. Keunikan akan kompleks pemakaman di Astana Gunung Jati dilihat dari fisik bangunan yang merupakan peninggalan masa lalu. Terutama pada dindingnya yang banyak dihiasi beragam komposisi elemen berupa hiasan keramik, guci dan ukiran. Keramiknya sendiri merupakan bawaan dari Tiongkok dan juga ada beberapa bagian milik dari bangsa kolonial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai ragam hias ornament pada dinding cangkup makam sultan sulaiman yang berada di komplek makam sunan gunung jati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui sumber tertulis, lisan atau wawancara dan pengamatan di lapangan untuk melakukan observasi langsung. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data. Pada ornament bangunan sultan raja sulaiman keramik memiliki bentukan pola yang menyerupai bentuk bunga Teratai dengan kata lain bahwa ornament ini di bentuk dengan cara Deformasi atau menyederhanakan bentuk menjadi bentuk yang baru bukan hanya bentuk Teratai saja terdapat berbagai macam pola seperti bintang, mahkota, dan bentuk geometris lainnya. Bahwa cangkup makam sultan sulaiman ternyata memiliki ragam hias geometris dan memiliki pola yang simetris.

Kata kunci : *Ragam Hias, Ornamen, Dinding.*

1. PENDAHULUAN

Cirebon mulai dikenal pada pertengahan abad ke 15an, sebagai pusat keagamaan, politik, dan ekonomi. Pada masa kekuasaan Sunan Gunung Jati akhir abad ke-15 menjadikan Cirebon sebagai pusat penyebaran agama Islam di pantai utara Jawa. Cirebon merupakan pangkalan penting dalam jalur pelayaran dan perdagangan antar bangsa, membuatnya berperan sebagai jembatan antar budaya, sehingga banyak peninggalan-peninggalan purbakala, kesenian, dan warisan non fisik yang menjadi bukti tentang masuknya aneka ragam budaya dari berbagai penjuru dunia, antara lain Arab, India, Cina, dan Eropa. Beberapa bukti hubungan itu, tampak berbagai jenis keramik Cina yang menghiasi tembok-tembok makam, di kompleks Astana Gunung Jati. Beberapa ditandai dengan keberadaan tegel keramik bermotif cerita Alkitab yang berasal dari Tiongkok, juga terdapat motif keramik khas bangsa kolonial. Cirebon berkembang pula sebagai kota tempat dibangunnya berbagai infrastruktur, untuk menunjang perannya sebagai jalur pelayaran dan perdagangan antar bangsa, sehingga terjadi percampuran dari berbagai budaya. Kondisi ini lebih memperkuat adanya

kebinekaan bangsa dan etnis pada masa itu. Masuknya keanekaragaman budaya yang saling mempengaruhi, secara umum, berdampak pada percampuran budaya, hal ini tampak di berbagai peninggalan arkeologi, antara lain arsitektur bangunan dan motif hias pada dinding. Kompleks makam Astana Gunung Jati berada di Desa Astana, Kecamatan Cirebon Utara pada pinggir jalan raya Cirebon – Indramayu. Makam Sunan Gunung Jati terletak kira-kira sekitar 100 meter dari jalan Sunan Gunung Jati, lokasinya sekitar 6 kilometer dari pusat kota Cirebon. Tepatnya pada koordinat 06° 40' 256" Lintang Selatan dan 108° 33' 563" Bujur Timur. Luas wilayah kompleks makam adalah ± 36.350 Ha. Terdapat beragam keramik Cina yang menempel di dinding, selain menempel pada dinding makam, benda-benda antik tersebut juga terpajang di sepanjang jalan makam. Semua benda itu sudah berusia ratusan tahun, namun kondisinya masih terawat. Benda-benda tersebut dibawa oleh istri Sunan Gunung Jati, Nyi Mas Ratu Rara Sumandeng (Nyi Ong Tien) dari Cina sekitar abad ke-13 M. Sedangkan arsitektur Timur Tengah terletak pada hiasan kaligrafi yang terukir indah pada dinding dan bangunan makam itu. Makam Sunan Gunung Jati

mempunyai akulturasi ciri khas bangunan berarsitektur Jawa, Cina dan Arab. Terlihat desain interior dinding nampak bergaya arsitektur Cina. Ini disebabkan banyaknya hiasan keramik seperti piring, terdapat guci dan ukiran kaligrafi yang merupakan ciri arsitektur Arab, sedangkan atap yang berbentuk limas atau joglo yang mencirikan arsitektur Jawa. Bukan hanya terdapat pada dinding, keramik yang berumur ratusan tahun juga bahkan terpajang disepanjang jalan masuk menuju kompleks tersebut. Makam ini tergolong unik karena memiliki sembilan pintu yang tersusun secara bertingkat yang mempunyai filosofi Sembilan Wali dan memiliki nama yang berbeda. Untuk makam Sultan Sulaiman sendiri Berada di area kompleks makam Sunan Gunung Jati yang terletak di pintu kedua atau pintu Krapyak. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengenal dan mengetahui bagaimana bentuk ragam hias ornament yang terdapat di bangunan astana gunung jati dan yang tersusun pada dinding kompleks makam Sunan Gunung Jati. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana awal mula terbentuknya ornamen dinding tersebut.

2. KERANGKA TEORI

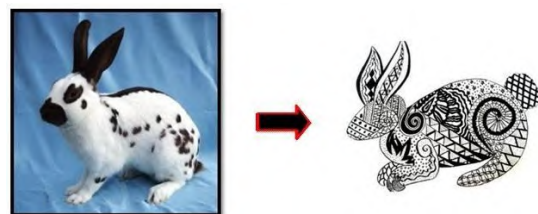
2.1. Ragam Hias

Ragam hias atau ornamen secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, dari kata *ornere* yang berarti kerja menghias dan *ornamentum* yang berarti hasil karya atau hiasan. Menurut Marizar (1996, hal. 65), ruang bagian dalam dan ruang bagian luar merupakan komponen totalitas dari ruang arsitektural. Karakter ragam hias terlihat dari penggunaan motif, pola, bahan, dan warna bangunan. Ragam hias pada dasarnya merupakan penghias yang dipadukan, sebagai media mempercantik atau mengagungkan suatu karya (Baidlowi & Daniyanto, 2003 dalam Nuralia 2017). Menurut Aryo Sunaryo (2009: 3), ornament adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Ornamen adalah penerapan hiasan pada suatu produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut memiliki fungsi utama untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Dalam penggunaannya, ragam hias dapat terdiri dari hanya satu motif saja, dua motif, atau lebih. Dengan demikian jelas bahwa tugas dan fungsi ornament adalah sebagai penghias suatu objek, dan apabila ornamen tersebut di letakkan atau diterapkan pada benda lain akan memiliki nilai tambah pada benda tersebut. Apakah akan

menambah indah, antik, angker, cantik, dan atau predikat yang lain lagi. Tentunya dalam cakupan yang sesuai dengan bagaimana dan di mana suatu ornamen harus di gunakan. Ternyata pengertiannya tidak semudah itu, sebab dalam ornamen menyangkut masalah-masalah lain yang lebih kompleks dan luas. Karena dalam hubungannya perlu diuraikan tentang motif, atau tema maupun pola-pola yang di kenakan pada benda-benda seni, bangunan, dan pada permukaan apa saja tanpa memandang kepentingannya bagi struktur dan fungsinya. Toekio (1987:10) mengatakan, ornamen adalah ragam hias untuk suatu benda, pada dasarnya merupakan suatu pedandan atau kemolekan yang dipadukan. Ornamen atau ragam hias merupakan hasil karya seni yang terinspirasi dari suatu obyek tertentukemudian diubah bentuknya sedemikian rupa dengan cara tertentu, seperti dengan cara *stilasi*, *deformasi*, *distorsi*, *abstraksi* maupun *natural* (*realis*)

a. Stilasi

adalah teknik mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan pengayaan dan dapat dibuat menjadi bermacam-macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun ciri khas bentuk aslinya masih terlihat. Stilasi ini dapat dilakukan untuk bentukbentuk geometris dan bentuk-bentuk naturalis seperti stilasi bentuk segitiga, bentuk segi empat, bentuk lingkaran dan sebagainya. Stilasi bentuk-bentuk alam seperti stilasi buah-buahan, stilasi daun, stilasi bunga, stilasi manusia, stilasi binatang, dan stilasi bentukbentuk alam lainnya. Selain itu, stilasi juga dapat dilakukan pada berbagai ragam hias yang sudah ada baik ragam hias naturalis, geometris maupun ragam hias dekoratif.



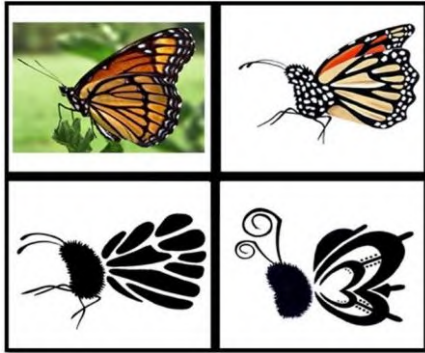
Gambar 1. Stilasi

(Sumber: <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>)

b. Deformasi

Deformasi adalah cara dalam menggambar yang mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan menyederhanakan struktur maupun proporsi bentuk

aslinya menjadi sesuatu yang baru, dan kesan karyanya lebih terlihat sederhana, dengan proporsi yang berbeda dari objek aslinya

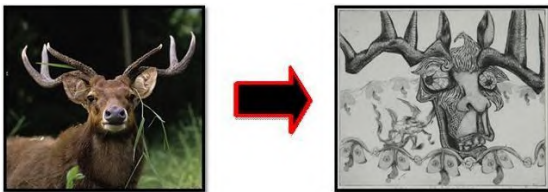


Gambar 2. Deformasi

(Sumber: <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>)

c. Distorsi

Distorsi adalah cara dalam menggambar dengan mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan melebih-lebihkan struktur dan perubahan bentuk yang digambar, dan mengubah proporsi sehingga terjadi perubahan yang sangat signifikan antara bentuk yang digambar dengan objek aslinya.



Gambar 3. Distorsi

(Sumber: <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>)

d. Abstraksi

Abstraksi adalah upaya mengaburkan gagasan utama bentuk tertentu sehingga tidak dikenali lagi bentuk asalnya.



Gambar 4. Abstraksi

(Sumber: <https://man1jepara.sch.id/>)

e. Natural (Realis)

Natural dimaksudkan adalah ornamen yang berbentuk realis (seperti bentuk obyek aslinya)



Gambar. 5 Natural

(Sumber : <https://id.wikipedia.org/>)

2.2. Motif Ragam Hias

Menurut Sri Rahyuningsih dan Suci Paresti dalam bukunya yang berjudul "Simbol Kearifan Lokal: Ragam Hias pada Media Kertas" terdapat Berbagai Motif Ragam Hias di bawah ini penjelasannya:

a. Ragam Hias Flora (Vegetal)

Sesuai dengan namanya, objek dari ragam hias flora adalah tumbuh-tumbuhan, yang bentuk motifnya biasa berupa kelopak bunga, tangkai, pohon ataupun daun-daunan.

b. Ragam Hias Fauna (Animal)

Ragam hias fauna adalah hasil karya objek dan karya seninya didasarkan dari bentuk-bentuk binatang. Dalam pembuatannya, ragam hias jenis fauna juga suka dikombinasikan dengan jenis fauna tanpa mengurangi bentuk aslinya. Atau dengan kata lain, penggambaran fauna dalam ornamen sebagian besar merupakan hasil gubahan atau stilasi. Stilasi adalah teknik mengubah bentuk asli dari sumber menjadi bermacam-macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, tapi ciri khas bentuk aslinya masih terlihat. Sehingga pada ragam hias fauna, jarang kita temukan binatang sesuai bentuk aslinya. Hanya saja, hasil gubahan tersebut masih mudah dikenali bentuk dan jenis binatangnya. Dalam visualisasi ragam hias fauna, bentuk binatang terkadang hanya diambil pada bagian tertentu saja (tidak sepenuhnya) serta acapkali dikombinasikan dengan motif lain. Contohnya: motif

burung cenderawasih yang berasal dari Papua pada kain batik.

c. Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris adalah ragam hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris seperti: bentuk bidang (lingkaran, segitiga, kotak, trapesium dan lain-lain), dengan unsur-unsur garis, volume/ruang, dan sudut, yang bisa dikombinasikan menjadi bentuk yang indah.

d. Ragam Hias Figuratif

Ragam hias figuratif, yaitu ragam hias yang bentuk objeknya didapatkan dari manusia. Ragam hias jenis ini biasanya terdapat pada bahan tekstil, maupun bahan kayu yang bermotif bagian tubuh atau bagian wajah manusia.

2.3. Pola Ragam Hias

Beberapa bentuk pola ragam hias terdiri dari pola ragam hias tepi, memojok, memusat, bidang beraturan, komposisi, dan pengulangan, hal ini tentu disesuaikan dari tujuan pembuatannya. Adapun pola-pola ragam hias menurut penempatannya terdiri dari:

a. Pola Simetris

Komposisi yang berpola simetris meletakkan fokusnya di tengah, dan meletakkan unsur-unsurnya di bagian kiri sama dengan bagian kanan, ibarat pinang dibelah dua. Jika ada dua fokus dalam komposisi simetris, maka penempatannya bisa satu di kiri, satu di kanan. Penempatan demikian memberikan kesan bagian kiri dan bagian kanan seimbang atau sama kuat. Komposisi berpola simetris memberikan kesan formal, beraturan dan statis

b. Pola Asimetris

Motifnya terbentuk akibat dari komposisi yang tidak berimbang, namun tetap memiliki kesatuan.

c. Pola Tepi

Motifnya terbentuk dari pengulangan bentuk sebelumnya, yang digunakan untuk menghias bagian tepi

d. Pola Menyudut

Motifnya membentuk pola segi tiga, atau disesuaikan dengan bentuk ragam hias yang sudah ada

e. Pola Gabungan

Pola yang dapat membentuk ragam hias baru, dari corak yang memusat dan berdiri sendiri

f. Pola Beraturan

Pola yang dihasilkan dari bentuk corak dan bidang susunan yang sama dan berulang

g. Pola Tidak Beraturan

Ragam hias yang dihasilkan dari pola ini akan bervariasi, karena terdiri dari beberapa motif berbeda tanpa mengikuti proporsi dan komposisinya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian diperlukan data primer dan data sekunder.

3.1. Data Primer

Data Primer Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana data-data yang diperoleh dari pengukuran dan pengamatan langsung terhadap objek. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. (I Made Winartha, 2006:155).

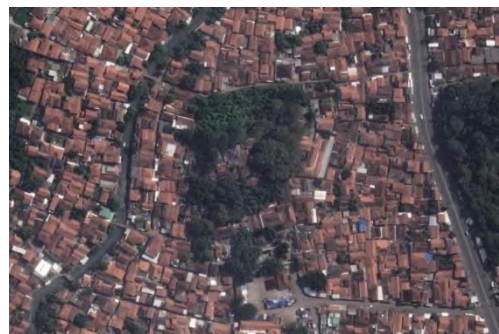
3.2. Data Sekunder

Data Sekunder Data sekunder yang didapatkan melalui pemahaman-pemahaman tentang ragam hias ornament yang berada di bangunan gunung jati, dengan mencari literatur berupa jurnal, atau buku sejenisnya yang masih terkait dengan penelitian ini.

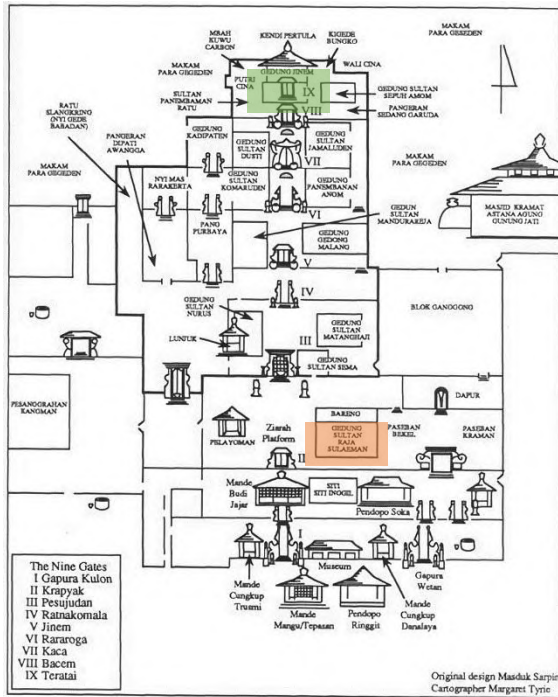
4. PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan makam Sunan Gunung Jati di Kecamatan Gunungjati, Kabupaten Cirebon. Makam Sunan Gunung Jati terletak kira-kira sekitar 100 meter dari jalan Sunan Gunung Jati, lokasinya sekitar 6 kilometer dari pusat kota Cirebon. Tepatnya pada koordinat 06° 40' 256" Lintang Selatan dan 108° 33' 563" Bujur Timur. Sedangkan makam Sultan Sulaiman sendiri Berada di area kompleks makam Sunan Gunung Jati yang terletak di pintu kedua atau pintu Krapyak. Sultan Sepuh Sulaeman (bertahta dari 1845 - 1853)

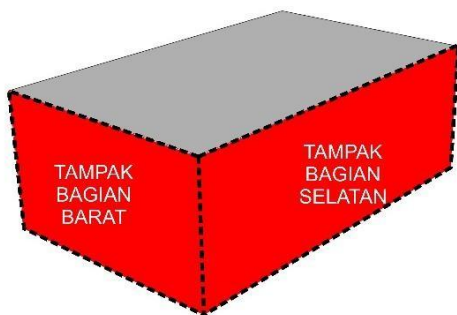


Gambar 1. Kawasan Makam Sunan Gunung Jati
Sumber : Google Earth 2022



Gambar 2. Denah Komplek Makam Sunan Gunung jati.
(Sumber: <https://travelingcirebon.com/>)

Pada gambar di atas merupakan denah komplek makam Sunan Gunung Jati pada area yang ditandai dibagian bawah merupakan tempat dimana dilakukannya penelitian ini. Objeknya sendiri adalah dinding yang dihiasi ornamen keramik. Sedangkan area tersisir dibagian atas adalah makam dari Maulana Syarif Hidayatullah atau lebih dikenal dengan Sunan Gunung Jati. Pada gambar 3 menjelaskan gubahan masa dari Makam Sultan Sulaiman, pada area yang ditandai warna merah merupakan bagian yang akan di amati oleh penulis, pada bagian yang akan diamati merupakan bagian barat terdapat pintu masuk ke Makam Sultan Sulaiman, dan pada bagian selatan merupakan dinding.



Gambar 3. Gubahan Makam Sultan Sulaiman
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 4. Foto Bangunan Pesarean Sultan Raja Sulaiman
(Sumber: Penulis, 2022)

Gambar 4 merupakan pintu masuk makam sultan raja sulaiman yang didalamnya terdapat makam sultan sepuh raja sulaiman dan keluarganya. Ornamen pada dinding bangunan ini yang akan diamati oleh penulis.

4.2. Ragam Hias Ornamen Pada Bagunan Pasarean Sultan Raja Sulaiman



Gambar 5. Bentuk Pola yang Simetris
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 6. Bentuk Pola yang Simetris
(Sumber: Penulis, 2022)

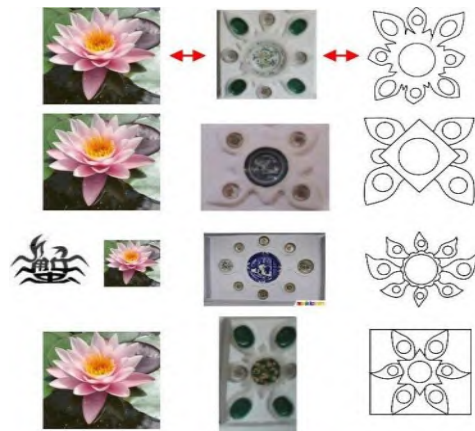
Pada gambar dengan no 5 merupakan tampak bagian barat dan no 6 tampak bagian selatan komposisi polaragam hias simetris pada gambar no 9 dan 10 terlihat bahwa kalau ditarik garis sumbu pada bagian tengah dan memiliki unsur pola sisi kanan kiri yang sama, Penempatan demikian memberikan kesan bagian kiridan bagian kanan seimbang atau sama kuat. Komposisi berpola simetris memberikan kesan formal, beraturan dan statis. Bahwa pada tampak bagian barat terdapat ragam hias yang memiliki bentuk geometris. Area yang di tandai warna merah merupakan bentuk geometris segitiga dan terdapat keramik yang menempel memiliki bentuk ukiran bintang. Bagian pilar yang ditandai warna orange vertical terdapat keramik yang memiliki ukiran pola menyerupai bentuk bunga teratai. Pada area yang di tandai warna biru di bagian atas terdapat keramik kecil bentuk lingkaran. Untuk yang di tandai warna hijau terdapat pola geometris bentuk segitiga berlubang pada bagian ini merupakan sebagai sirkulasi udara. Bagian yang di tandai warna kuning terdapat keramik berbentuk kotak polos berwarna hijau tua dan orange. Pada area yang di tandai berwarna pink horizontal berbentuk ukiran seperti bunga Teratai yang di hiasi dengan keramik.



Gambar 7. Foto dinding makam sultansulaiman
Sumber: Penulis, 2022

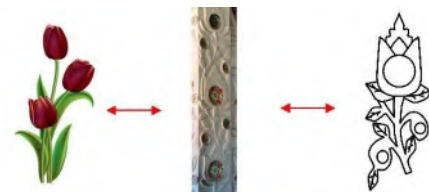
Bisa kita lihat pada gambar di atas merupakan perubahan bentuk dengan cara Deformasi menyederhanakan struktur maupun proporsi bentuk aslinya menjadi sesuatu yang baru, dan kesan karyanya lebih terlihat sederhana. Terdapat berbagai macam bentuk ornament yang bertransformasi dalam bentuk Bunga Teratai dan juga terdapat tranformasi bentuk mitologi cina diantaranya Kepiting, Naga, pada ornament dinding, bisa disimpulkan bahwa ornament-ornamen yang berbentuk menyerupai bunga ternyata tidak hanya satu pola yang menyerupai

bentuk bunga melainkan ada beberapa bentuk pola tapi bentuknya sama yaitu bentuknya berbentuk bunga Teratai hanya saja polanya yang berbeda.



Gambar 8. Berbagai Transformasi Bentuk Bunga
Sumber: Penulis, 2022

Pada Gambar no 9 Menunjukkan bahwa pola ornament tersebut membentuk tanaman bentukan tersebut masih sama menyerupai bentuk aslinya jadi bentuk ini bisa dinamakan naturalis karena masih terlihat jelas dari wujud aslinya walaupun ada beberapa perubahan pola. Pola bentukan ini seperti ukiran bunga pada zaman majapahit terlihat pada ujung bunga yang membentuk segitiga berundak.



Gambar 9. Transformasi Bentuk Bunga
Sumber: Penulis, 2022



Gambar 10. Ornamen bentuk bintang
Sumber: Penulis, 2022

Pada area berwarna merah menunjukkan komposisi bentuk dasar lingkaran dan segitiga yang menciptakan tranformasi bentuk menyerupai bentuk bintang. Bentuk Bintang yang erat hubungannya dengan mayoritas Muslim .yang mulai mengenal bentuk tersebut dimulai pada masa Ottoman. Hingga saat ini umat Muslim menjadikan bentuk tersebut menjadi salah satu bentuk Islam



Gambar 11. keramik china
Sumber: Penulis, 2022

Pola-pola pada gambar diatas berbentuk bunga Teratai dan ceramic-ceramic china ini bergambar kisah-kisah negeri china dan ada juga ceramic bergambar bunga Teratai.



Gambar 12. keramik dari eropa
Sumber: Penulis, 2022

Keramik ini berasal dari bangsa eropa bisa dilihat dari gambar 12 terdapat kisah-kisah bangsa eropa.

5. PENUTUP

Dari sekian banyak pola yang tergambar, mayoritas piring porselen berdiameter 15 sampai 40 cm ini berisi lukisan kisah-kisah tanah Tiongkok, gambar dewa-dewa. Untuk ragam hias ornament kebanyakan berpola simetris dan memiliki bentuk yang berirama atau memiliki pengulangan sehingga memiliki kesan formal, statis. Bentuk dasar yang digunakan pada ornamen dinding juga sudah diterapkan dengan baik beserta transformasi bentuknya, seperti, elemen piring keramik dan bunga. Terjadi pula akulturasi budaya yang tampak pada peninggalan arkeologi, antara lain keramik Cina yang menghiasi tembok tembok makam, Sunan Gunung Jati. Beberapa ditandai dengan keberadaan tegel keramik bermotif cerita Alkitab yang berasal dari Tiongkok, juga beberapa bangunan bergaya arsitektur Cina dan Arab. Ini disebabkan karena Cirebon berkembang menjadi kota tempat dibangunnya berbagai infrastruktur, untuk menunjang perannya sebagai jalur pelayaran

dan perdagangan antar bangsa pada abad ke 15. Jadi bisa disimpulkan bahwa untuk komplek Makam Sultan Raja Sulaiman sudah masuk abad ke 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Sunaryo, Aryo (2009). *Ornamen Nusantara (Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia)*. Semarang: Dahara Prize.
- Budihardjo, E. 1997. *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi*. Jakarta: Djambatan.
- Hasna Anindyta (2017). *Jurnal: Pengaruh Kebudayaan Cina terhadap Arsitektur Masjid Mantingan*
- Maulana, Kholif Luqman, Retnowati, Trie Hartiti (2019). *Motif Iluminasi Naskah Jawa untuk Pembelajaran Seni Rupa Materi Ragam Hias*, Universitas Negeri Yogyakarta. S2
- Dewi Wulanningrum, Sintia (2018). *Makna Ragam Hias pada Fasad Bangunan (Studi Kasus: Kelenteng Ban Hing Kiong, Manado)*. Universitas Tarumanagara Jakarta. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Vol 2, No. 2
- Sri Rahyuningsih dan Suci Paresti dalam bukunya yang berjudul "*Simbol Kearifan Lokal: Ragam Hias pada Media Kertas*"
- Marizar. 1996. *Interior dan Lingkungan Hidup serta Seni Dekorasi dan Interior Bangunan dalam Upaya Membangun Citra Arsitektur*, Desain Interior, dan Seni Rupa Indonesia. Jakarta: Djambatan.
- Soepratno, B. A. 2000. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional. Jilid I*. Cetakan ke V. Semarang: PT. Effhar Offset.
- Satari, Sri Soejatmi. 1987. "*Seni Hias Ragam dan Fungsinya: Pembahasan*"
<https://budaya-indonesia.org/> (Diakses 15 mei 2022)
historyofcirebon.id, 2020 (Diakses 15 mei 2022)
<https://id.wikipedia.org> (Diakses 15 mei 2022)
[https //sumber.belajar.kemdikbud.go.id/](https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/) (Diakses 15 mei 2022)
<https://travelingcirebon.com/> (Diakses 15 mei 2022)
https://id.wikipedia.org/wiki/Sultan_Sepuh (Diakses 02 juli 2022)
<https://aningasalnulis.com/2013/11/06/keramikunik-buat-mata-melirik/> (Diakses 02 juli 2022)
<https://yuniarinukti.com/7732/ziarah-ke-makamsunan-gunung-jati-di-cirebon-jawa-barat-hati-hatipungutan-liar> (Diakses 02 juli 2022)
<https://tindakandukarsitek.com/2016/06/09/ziarahke-ramik-gunung-jati/> (Diakses 02 juli 2022)